

UPAYA GURU DALAM MEMBUDAYAKAN PERILAKU JUJUR DI SEKOLAH DASAR

Muhammad Hirsan Wahyudi, Tamjidillah, H.M Amin

Kata kunci:

*Perilaku jujur, budaya,
sekolah dasar*

*Corresponding authors
email:*

Tamjidillah05@gmail.com

Abstract

Penelitian ini di latarbelakangi oleh perhatian penulis terhadap perilaku jujur yang mulai luntur di kalangan para pelajar saat ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitiannya menunjukkan (1) upaya guru dalam membudayakan perilaku jujur pada siswa dengan membuat aturan-aturan, memberikan motivasi, memberikan perhatian lebih kepada siswa-siswa tertentu, memberikan teguran bagi siswa yang melanggar dan memberikan keteladanan kepada siswa. (2) kendala yang dihadapi adalah kurangnya peran orang tua dalam mengontrol siswa ketika sedang di rumah dan mudahnya siswa mengakses informasi yang kurang bermanfaat. (3) untuk mengatasi kendala-kendala tersebut guru menjalin kerjasama yang lebih baik lagi dengan orang tua dalam mengontrol siswa ketika di rumah

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia akhir-akhir ini dihadapkan pada masalah yaitu terjadinya krisis moral terutama pada nilai kejujuran. Banyak orang yang sudah tidak lagi mempedulikan nilai-nilai kejujuran. Ketidak jujuran yang terjadi di dalam masyarakat tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa tetapi juga anak-anak seperti mencuri, berbohong, mencontek, menipu hingga korupsi dan lain sebagainya.

“Masih terjadi banyak kecurangan dalam UNBK, sejumlah foto yang berisi soal matematika beredar melalui line square. Gambar soal tersebut diambil dari telepon genggam siswa yang dibawa pada ruang ujian. Soal ujian juga beredar dalam majalah provoks (majalah langganan anak-anak sekolah)” (UNBK, 2016). Ketidakjujuran yang telah terjadi sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak terutama pada usia-usia sekolah dasar. Kemerosotan nilai moral terutama nilai karakter jujur yang telah terjadi pada seluruh kalangan baik orang dewasa maupun anak-anak merupakan akibat dari kurangnya menghargai nilai itu sendiri tentu saja dapat ditangani dan tak lepas dari peran pendidikan baik pendidikan formal maupun informal. Sebab pendidikan merupakan sarana yang efektif untuk dapat memperbaiki nilai-nilai karakter tersebut.

Perilaku jujur sangat penting dimiliki oleh setiap orang tanpa terkecuali. Dan lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap terbentuknya karakter siswa, karena di sekolah siswa diajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan tentang berbagai hal, tidak terkecuali pendidikan karakter terutama sikap jujur. Lembaga-lembaga pendidikan tentu semuanya memberikan mata pelajaran

Pendidikan Pancasila dan Kewarga Negara (PPKN) yang mengajarkan norma-norma dalam masyarakat. Namun akhir akhir ini banyak sekali kita temukan siswa-siswi tidak mencerminkan sikap jujur, baik terhadap guru maupun teman sebayanya, bahkan tidak jujur terhadap dirinya sendiri.

Dalam perkembangan anak sejak kecil, kita perhatikan pada dasarnya anak tidak tahu dan tidak pernah berdusta. Anak-anak yang berumur 3-4 tahun selalu mengatakan apa saja yang didengar dan dilihat dengan sesungguhnya. Ia mengatakan sesuatu itu apa adanya saja. Akan tetapi perilaku dusta pada anak disebabkan oleh pengaruh-pengaruh dan kesalahan-kesalahan dalam pendidikan keluarga, banyak sekali kita temukan anak yang mudah berbuat dusta. Bahkan Pada anak sekolahpun sifat suka dusta ini banyak ditemukan. Dengan kata lain dusta pada anak murni disebabkan oleh pola asuh yang salah dari orang tua, pada dasarnya secara *fitrah* semua anak memiliki sifat dasar adalah jujur, namun karena pola asuh yang salah mengakibatkan anak memiliki perilaku menyimpang ini. Maka dari itulah, disini terlihat betapa pentingnya para guru turut berusaha memberantas sifat dusta pada anak-anak. Dalam hal ini tentu tentu saja akan lebih berhasil jika para guru dan sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Berkaitan dengan bagaimana cara memper-erat hubungan antara sekolah dan rumah tangga atau keluarga. Yang penting bagi seorang guru adalah mengetahui sifat dusta pada anak-anak dan kemudian bagaimana memberantasnya.

Upaya guru dalam memberantas sifat dusta pada anak sangatlah penting karena sebagian besar waktu anak-anak di sekolah adalah bersama guru dan sebagian besar pembelajaran yang didapatkan oleh siswa adalah dari guru, karena itu karakter siswa akan terbentuk sebagian besar dipengaruhi oleh guru. Karena itu agar terbentuk karakter jujur pada anak dibutuhkan kemampuan yang mumpuni dari guru untuk mengarahkan siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Diantara hal-hal yang mesti dimiliki oleh guru untuk menanamkan perilaku jujur pada siswa adalah guru harus memiliki kompetensi sosial yang baik. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga pendidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar (Maimun, 2014).

Karena dalam membudayakan perilaku jujur perlu melibatkan banyak pihak, karena tidak selamanya siswa itu dibawah pengawasan dari guru, karena itu guru juga perlu melibatkan orang tua untuk bekerjasama untuk membudayakan perilaku jujur pada siswa. Masalah kejujuran ini merupakan masalah yang sangat mendesak untuk diangkat, terlebih lagi saat ini budaya kejujuran mulai sangat luntur dari para generasi muda saat ini, padahal kejujuran merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang. Terlebih lagi siswa-siswi yang kelak akan menjadi generasi penerus bangsa, karena perilaku jujur ini mesti ditanamkan kepada siswa sejak dini, karena tanpa sikap jujur siswa pintar apapun tidak akan berguna.

Menanggulangi masalah ini peran vital terletak pada pundak seorang guru agar menjadikan perilaku jujur ini menjadi tertanam dalam diri siswa, karena guru merupakan sosok yang paling didengar oleh anak bahkan terkadang anak lebih mendengar perkataan dari guru dibandingkan orang tuanya sendiri. Karena itu dibutuhkan strategi-strategi yang jitu dari guru untuk memberantas sifat dusta pada anak dan membudayakan perilaku jujur pada siswanya sehingga kelak menjadi pemimpin-pemimpin generasi mendatang yang jujur, tidak korupsi dan amanah ketika diberikan amanah. Hal inilah yang saat ini ditanamkan oleh sebuah sekolah yang berada di bawah kaki Gunung Rinjani yakni SDN 04 Karang Baru, Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur.

Sekolah ini memang sangat menekankan perilaku jujur pada siswanya dan banyak sekali hal-hal yang telah dilakukan oleh sekolah dalam rangka membina karakter siswanya agar berperilaku jujur dalam kehidupannya sehari-hari. Di antara hal-hal yang dilakukan oleh guru dalam membudayakan perilaku jujur antara lain, mendekatkan siswa pada Tuhan melalui kegiatan Imtak, memberikan motivasi kepada siswa setiap hari agar selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, membuat peraturan-peraturan kelas yang menekankan pada siswa untuk berperilaku jujur serta memberikan keteladanan pada siswa untuk selalu bersikap jujur, serta rutin dalam melakukan bimbingan konseling pada anak.

Selain itu juga Sekolah ini membuat peraturan-peraturan dan himbauan agar siswa berperilaku jujur seperti disalah satu sudut ruangan, ditempel profil siswa prestasi yakni, beriaman Jujur, kreatif Percaya diri, Peduli dan Sopan. Untuk penelitian ini, peneliti lebih menfokuskan pada masalah kejujuran.

Selain itu juga berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terlihat sangat jelas bahwa sekolah ini sangat menekankan perilaku jujur kepada siswanya, terlihat dari berbagai macam peraturan sekolah yang ditempel di mana-mana. Selain melalui peraturan guru juga tak henti-hentinya memberikan motivasi, baik di dalam kelas maupun ketika berlangsung kegiatan imtak yang dilaksanakan pada hari Jum'at. Sehingga karakter siswa di sekolah ini benar-benar terbina sedemikian rupa sehingga menjadi pribadi yang bisa dipercaya, walaupun masih ada beberapa siswa yang terkadang tidak mencerminkan sikap jujur ini seperti ketika ulangan melihat hasil kerja temannya, bekerjasama dengan teman. Namun secara umum tidak pernah ditemukan kasus-kasus siswa yang berbohong kepada guru, orang tua, maupun orang-orang di lingkungannya. Ini semua tidak lepas dari peran guru yang terus-menerus membina karakter siswa di sekolah ini terutama penanaman sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengkaji hal ini lebih lanjut dan mendetail tentang bagaimana peran dari seorang guru dalam membudayakan perilaku jujur kepada siswanya dalam bentuk Skripsi yang berjudul :Upaya Guru Dalam Membudayakan Perilaku Jujur Pada Siswa SDN 04 Karang Baru Lombok Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui seperti apa peran guru dalam rangka menanamkan sifat jujur pada siswa, apa kendala yang dihadapi oleh guru serta bagaimana cara guru untuk mengatasi masalah tersebut. Karena itu peneliti mengangkat judul penelitian yakni: Upaya Guru Dalam Membudayakan Perilaku Jujur Pada Siswa Di SDN 04 Karang Baru Tahun Pelajaran 2019/2020. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri atas primer dan sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini melalui observasi dan wawancara langsung dengan para guru kepala sekolah, penjaga kantin sekolah dan siswa-siswa sedangkan sumber data sekunder menyangkut berbagai dokumen yang dapat mendukung hasil penelitian lebih baik.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan melalui reduksi data, display data, data kesimpulan. Teknik pengesahan keabsahan data menggunakan triangulasi dan perpanjangan ketekunan.

PEMBAHASAN

Upaya Guru Dalam Membudayakan Perilaku Jujur Pada Siswa

Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan yang sangat penting, peran guru tidak hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan terhadap siswa akan tetapi guru juga berperan sebagai Perancang Pembelajaran (*Designer Of Instruction*), sebagai Pengelola Pembelajaran (*Manager Of Instruction*), sebagai pengarah pembelajaran, sebagai Evaluator (*Evaluator Of Student Learning*), Guru sebagai Konselor (Syahid, 2017).

SDN 04 Karang Baru Lombok Timur sangat menekankan pada siswa akan pentingnya bersikap jujur, ini terlihat dari keseharian guru yang tiada henti memberikan motivasi kepada siswa untuk berperilaku jujur baik ketika upacara bendera di hari senin, ketika imtak di hari jum'ad maupun ketika di dalam kelas ketika sedang berlangsung kegiatan belajar mengajar. Antara anak yang selalu berbuat jujur dan anak yang tidak jujur mendapatkan perlakuan yang berbeda dari guru. Anak yang tidak jujur akan mendapatkan perlakuan khusus dari guru dalam rangka membentuk karakternya agar menjadi lebih baik lagi. Berkaitan dengan hal ini, para guru SDN 04 Karang Baru Lombok timur telah melaksanakan perannya sebagai pengarah pembelajaran sebagaimana dijelaskan oleh Iman Syahid Arifudin:

Hendaknya guru senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Dalam hubungan ini, guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Pendekatan yang dipergunakan oleh guru dalam hal ini adalah pendekatan pribadi, dimana guru dapat mengenal dan memahami siswa secara

lebih mendalam hingga dapat membantu dalam keseluruhan PBM, atau dengan kata lain, guru berfungsi sebagai pembimbing

Dalam rangka membudayakan perilaku jujur pada siswanya peneliti melihat perlakuan kepada siswa yang terindikasi suka berbohong mendapatkan perlakuan yang sangat berbeda dari guru hal ini terlihat ketika ada laporan dari teman-temannya ada yang tidak jujur langsung ditindak oleh guru baik dengan teguran maupun dengan di suruh masuk ke ruang BK (bimbingan konsling) dan para guru selalu memberikan motivasi kepada para siswa ketika ulangan. Dalam hal ini para guru juga telah melaksanakan tugas guru sebagai konselor sebagaimana yang di kemukakan oleh Imam Syarif Aripudin:

Sesuai dengan peran guru sebagai konselor adalah guru diharapkan akan dapat merespon segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Serta pada akhirnya, guru akan memerlukan pengertian tentang dirinya sendiri, baik itu motivasi, harapan, prasangka, ataupun keinginannya. Semua hal itu memberikan pengaruh pada kemampuan guru dalam berhubungan dengan orang lain, terutama siswa

Selain itu juga peneliti melihat para guru SDN 04 Karang Baru Lombok Timur hal yang paling tampak dari upaya guru dalam membudayakan perilaku jujur kepada siswa di SDN 04 Karang Baru adalah keteladanan dan peraturan-peraturan yang dibuat oleh guru di dalam kelas serta beberapa kegiatan keagamaan dalam rangka membina karakter siswa di Sekolah.

Kendala Guru Dalam Membudayakan Perilaku Jujur Kepada Siswa di SDN 04 Karang Baru, Lombok Timur

Dalam upaya guru membudayakan perilaku jujur pada siswa tentu akan ada hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru, begitupun SDN 04 Karang Baru Lombok Timur. Berbagai hambatan di hadapi oleh guru tidak hanya dari siswa itu sendiri. Akan tetapi berbagai faktor dihadapi baik dari lingkungan di luar sekolah hingga minimnya peran orang tua karena di tinggal merantau keluar negeri dan berbagai alasan lainnya.

Masalah-masalah yang dihadapi oleh guru rata-rata disebabkan karena guru tidak bisa full dalam mengawasi siswa. Karena waktu mereka di sekolah sangat terbatas sehingga ketika siswa sudah pulang dari sekolah terkadang mereka kurang pengawasan dari orang tuanya sebagian besar siswa tidak tinggal bersama orang tuanya ada yang tinggal bersama nenek, bibik, kakak dan anggota keluarga yang lain selain orang tua kandung, sehingga sangat kurang kontrolnya ketika mereka sedang di rumah, terlebih lagi di era sekarang ini anak-anak begitu mudah dalam mengakses informasi baik dari media Televisi maupun internet, sehingga pendidikan karakter kejujuran yang kita tanamkan di sekolah terkadang tidak terlalu berpengaruh terhadap mereka akibat tontonan mereka ketika di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data temuan dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: Guru SDN 04 Karang Baru, Lombok Timur telah melakukan upaya yang sudah maksimal dalam membudayakan perilaku jujur pada siswa. Diantara upaya yang dilakukan antara lain: membuat peraturan-peraturan, memberikan motivasi, memberikan perhatian lebih kepada siswa-siswa tertentu, memberikan teguran, memberikan hukuman, memberikan keteladanan dan bekerja sama dengan orang tua dalam mengontrol siswa.

REFERENSI

- Amirul Hadi dan Hariono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2005
- Anselm Stauss dan Juliet Curbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, terj. Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Askhabul Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultura". *Al-Murabbi*. Vol. 3, Nomor 1, Desember 2017.
- Cholid Narbuko dan Abu Acmadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Dewi Rahmawati, "Penanaman Kejujuran Anak Melalui Kantin Kejujuran di TK Teruna Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal. Skripsi, FIP, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2015
- Dinar Nurinten, "Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga" *jurnal family.edu*. vol. 3, Nomor 1, April 2017. hlm. 56
- Antara/Riski Andrianto, UNBK di warnai kecurangan", dalam <http://www.koran-Jakarta.com/unbk-diwarnai-kecurangan/>, diambil tanggal 25 oktober 2019, pukul 20.30
- Iman Syahid Arifudin, "Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa" dalam di Imansyahid.arifudin@student.upi.edu, hlm:180-181. di ambil tanggal 24 Juni 2020, pukul 17.50
- Imam Gunawan, *Metode penelitian Kualitatif Teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode Dan Masalah-Masalah Sosial*, terj. E Koswara Dira Salam dan Alfin Ruzhendi. Jakarta: Refika Anggota IKAPI, 2001
- Laelatus Syarifah, "Penerapan Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarga Negeraan di SDI Riadlul Muhtadiin Kedok Turen Malang. Skripsi, FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang 2014.
- Maimun, *Menjadi Guru yang dirindukan: pelita yang menerangi jalan hidup siswa*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2010
- Margono, *metodologi penelitian pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

- Mohammad Farah Ubaidillah, "Sifat Dan Kepribadian Guru Perspektif Al-Qur'an Surat Almudassir Ayat 1-7, *Absana media*. Vol. 4, Nomor. 2 Juli 2018.
- M Sobri Sutikno, *belajar dan pembelajaran*, Lombok: holistika, 2013.
- Muhammad Amin, "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan", Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup, Vol 1, no 1, 2017.
- Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, Bandung remaja rosada karya 2012,
- Ngalim purwanto, *Ilmu pendidikan teoritis dan paktis* 1985-2009, Bandung: PT Remaja Rosdakarya ,
pedoman penulisan skripsi, Mataram: UIN Mataram ,2018) hlm 28
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Rieneka Cipta 2011, hlm 107-110
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. 2014, Bandung: Alfabeta CV, 201
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2007,
- Wahyu Nur Alfian, *Upaya Guru Akidah Ahlak Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di Mts Ma'arif 4 Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*, Skripsi , FTK, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018,
- Zulkhairi, *Membumikan Karakter Jujur dalam Pendidikan di Aceh*, vol 11, no 1, 2011,